



---

## **Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Solidaritas Remaja RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan**

---

### **INFO PENULIS**

Hanifah Aisyah  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[2290220017@untirta.ac.id](mailto:2290220017@untirta.ac.id)  
+6285771126379

Haryono  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[haryono@untirta.ac.id](mailto:haryono@untirta.ac.id)  
+6287774195675

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2808-1307  
Vol. 5, No. 1, April 2025  
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Aisyah, H., & Haryono. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Solidaritas Remaja RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 599 -604.

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pola komunikasi interpersonal dalam membangun solidaritas remaja di RT 002 Pondok Karya, Tangerang Selatan, dengan merujuk pada teori solidaritas sosial Émile Durkheim. Solidaritas sosial, yang terbagi menjadi solidaritas mekanik dan organik, menjadi landasan dalam memahami hubungan sosial di komunitas remaja. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan remaja dalam memperkuat kebersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, baik verbal maupun non-verbal, berperan penting dalam membangun solidaritas mekanik berbasis nilai-nilai kolektif, gotong royong, dan kebersamaan. Namun, modernisasi dan perkembangan teknologi komunikasi juga mempengaruhi dinamika hubungan sosial, yang berpotensi menggeser pola solidaritas mekanik menuju solidaritas organik. Temuan ini menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang adaptif untuk menjaga dan memperkuat ikatan sosial di kalangan remaja dalam menghadapi perubahan sosial.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal, solidaritas sosial

### Abstract

This study analyzes interpersonal communication patterns in building adolescent solidarity in RT 002 Pondok Karya, South Tangerang, by referring to Émile Durkheim's theory of social solidarity. Social solidarity, which is divided into mechanical and organic solidarity, is the basis for understanding social relations in the adolescent community. This study uses a qualitative approach with interview and observation techniques to identify communication patterns used by adolescents in strengthening togetherness. The results of the study indicate that interpersonal communication, both verbal and non-verbal, plays an important role in building mechanical solidarity based on collective values, mutual cooperation, and togetherness. However, modernization and the development of communication technology also affect the dynamics of social relations, which have the potential to shift the pattern of mechanical solidarity towards organic solidarity. These findings highlight the importance of adaptive communication strategies to maintain and strengthen social ties among adolescents in the face of social change.

**Keywords:** interpersonal communication, social solidarity

### A. Pendahuluan

Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, "cammunicatio", dengan akar kata "cammunis", tetapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Di sini, kata "communis" berarti "sama", atau memiliki makna yang sama. Komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang dibicarakan. Di sini, pengertian diperlukan agar komunikasi dapat terjadi, sehingga hubungan mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika tidak ada pengertian, komunikasi tidak terjadi, dan hubungan mereka disebut tidak komunikatif. Komunikasi adalah proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain. Pengertian ini menunjukkan dengan jelas bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain. Dalam situasi ini, komunikasi disebut komunikasi atau komunikasi kemasyarakatan. Komunikasi tidak dapat terjadi tanpa masyarakat kecuali komunikasi transendental. Meskipun dia manusia, dia tidak bermasyarakat jika hidup sendirian karena tidak berbicara dengan orang lain.

Remaja adalah kelompok sosial yang berada pada masa transisi menuju kedewasaan. Pada masa ini, mereka cenderung aktif dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya sebagai bentuk pencarian identitas dan dukungan emosional. Solidaritas di kalangan remaja menjadi penting karena dapat mendorong terbentuknya kelompok yang saling mendukung, baik dalam menghadapi tantangan maupun dalam melaksanakan kegiatan kolektif. Namun, tantangan-tantangan seperti perubahan teknologi, individualisme, dan perbedaan latar belakang sosial sering kali memengaruhi pola komunikasi interpersonal di antara mereka.

Solidaritas sosial adalah konsep yang menggambarkan bagaimana individu dalam suatu masyarakat terhubung dan saling mendukung untuk menciptakan keteraturan sosial. Solidaritas ini berperan dalam membangun kebersamaan, menjaga harmoni sosial, dan mengurangi konflik di dalam suatu kelompok atau komunitas. Solidaritas sosial ini juga dapat terbentuk dengan adanya cara berpikir kritis (Kuntari dkk. 2021).

Dalam konteks tersebut kehidupan masyarakat ditingkat lokal, seperti RT 002 peran komunikasi menjadi sangat penting dalam membangun dan mempertahankan solidaritas di kalangan remaja. RT 002 merupakan salah satu satuan terkecil dalam struktur masyarakat perkotaan yang memiliki beragam anggota dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial. Sebagai bagian dari komunitas tersebut, remaja memiliki posisi yang krusial dalam menjaga keberlangsungan sosial di lingkungannya. Mereka berada dalam fase perkembangan yang penuh tantangan, baik dari segi emosional, sosial, maupun intelektual. Dalam fase ini, remaja memiliki kebutuhan yang besar akan interaksi sosial, dukungan dari lingkungan, serta ruang untuk berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan ini adalah melalui komunikasi yang efektif di lingkungan tempat tinggal mereka.

Komunikasi di antara remaja di RT 002 tidak hanya berfungsi sebagai media untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membangun rasa kebersamaan, saling pengertian, dan kerja sama. Melalui komunikasi, remaja dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan di tingkat RT, seperti kegiatan memperingati hari raya tujuh belasan dan malam puncak tujuh belasan adalah salah satu contoh nyata bagaimana

komunikasi yang baik dapat membangun solidaritas di antara remaja. Yang pada akhirnya timbulnya komunitas di RT 002 yang bernama "Kramat". Kegiatan ini membutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat, termasuk remaja. Selama hari kemerdekaan sampai dengan malam puncak, komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi di antara remaja memainkan peran penting dalam membangun ikatan sosial yang lebih erat. Mereka belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan memahami peran masing-masing dalam kelompok, yang secara langsung memperkuat rasa solidaritas di antara mereka. Namun, tantangan bagi solidaritas remaja di RT 002 semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi dan media sosial. Saat ini, remaja lebih banyak menggunakan media sosial sebagai platform utama untuk berkomunikasi. Interaksi virtual ini, meskipun memudahkan remaja untuk terhubung satu sama lain, sering kali mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi tatap muka di lingkungan mereka. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial yang bersifat langsung dan berdampak pada melemahnya solidaritas di antara mereka.

Untuk mendukung penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Tri, Oky, dkk. 2024) menunjukkan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Menjalin Solidaritas Virtual Melalui Aplikasi Steam Community Grup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Aplikasi Steam Community Dalam Menjalin Solidaritas Virtual pada Grup GabutGaming. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus lalu menggunakan wawancara dan juga pengumpulan data.

Untuk penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh (Mahfud, Yohandi. 2024) menunjukkan DINAMIKA KOMUNIKASI KEPALA DESA DENGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI SUMENEP. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kropoh Kecamatan Ra'as Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif dan sumber data serta penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Paparan tentatif diatas, ungkapkan kondisi yang berada dilingkungan RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan mempersepsikan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Solidaritas Remaja.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan wawancara sebagai sumber data primer dengan studi pustaka sebagai data sekunder. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata atau tulisan untuk menggambarkan mengenai perilaku dan fakta yang diamati dari lingkungan yang menjadi objek penelitian untuk dikaji secara utuh, komprehensif dan holistik (Kudus, 2020). Wawancara sendiri adalah metode komunikasi verbal yang menyerupai percakapan dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam wawancara dapat dilakukan melalui berbagai jenis pertanyaan, mulai dari yang spontan, terstruktur, hingga tidak terstruktur, semua disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung, baik melalui tatap muka maupun dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti perekam suara dan perangkat lainnya (Baskoro et al. , 2024).

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan data melalui pembacaan, pembelajaran, dan analisis terhadap jurnal, buku, serta artikel dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber-sumber lain yang dapat mendukung, seperti foto, gambar, dan dokumen elektronik, yang berperan penting dalam proses penulisan (Ansori et al. , 2019).

Populasi merujuk pada semua objek atau subjek yang menjadi titik fokus dalam penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, dengan karakteristik yang mencerminkan ciri-ciri populasi tersebut t (Amin, N. F, Garancang, S., & Abunawas, K., 2023). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah remaja RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan. Serta peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk memvalidasi hasil temuan peneliti.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Di Kelurahan Pondok Karya RT 002, dinamika komunikasi antar masyarakat sangat berbeda-beda. Banyak faktor, seperti budaya setempat, hubungan sosial antar warga, dan

norma komunitas, memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi setempat. Komunikasi antar individu di RT 002 Pondok Karya biasanya berkomunikasi secara langsung ataupun menggunakan alat komunikasi digital. Dalam kegiatan di RT 002 warga sering berkomunikasi melalui percakapan tatap muka seperti hal biasanya ataupun arisan, pengajian, gotong royong, dll. Selain komunikasi tatap muka, penggunaan media digital di lingkungan ini mulai berkembang. Adanya media digital menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif untuk berbagi informasi, mengkoordinasikan kegiatan, serta menyampaikan pengumuman apapun itu. Meskipun komunikasi digital mempermudah penyebaran informasi, masih ada kecenderungan warga untuk mengandalkan komunikasi langsung dalam membahas isu-isu yang lebih kompleks, terutama yang membutuhkan musyawarah atau konsensus bersama.

Peneliti melakukan wawancara dengan remaja RT 002 baik yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi di lingkungan setempat yang berperan langsung dalam berkomunikasi sesama remaja di lingkungan setempat untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal baik secara tatap muka maupun media digital sebagai sarana komunikasinya. Merujuk pada teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim, dalam penelitian ini lebih berfokus pada solidaritas sosial terhadap pola komunikasi interpersonal remaja. Yakni, membutuhkan solidaritas sosial sebagai pola komunikasi interpersonal remaja. Dalam penelitian ini menggunakan Handphone sebagai alat serta pertanyaan terhadap remaja mulai dari yang spontan, terstruktur, hingga tidak terstruktur.

Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim (Johnson, 1986 dalam Amin et al., 2022), adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Hal ini menjadikan dasar bagi remaja RT 002 Pondok Karya dalam membentuk sikap solidaritas remaja di era teknologi yang semakin canggih. Dalam teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim terdapat 2 tipe solidaritas sosial, yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas organik. Teori ini juga menganut kepada pendekatan fungsionalisme dalam sosiologi, yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian saling terkait yang bekerjasama untuk mempertahankan keteraturan, stabilitas, dan keseimbangan sosial.

Solidaritas mekanik adalah bentuk ikatan sosial yang berkembang dalam masyarakat tradisional atau sederhana yang cenderung homogen. Dalam solidaritas mekanik, integrasi sosial tercipta karena adanya kesamaan nilai, norma, dan aktivitas di antara individu-individu dalam masyarakat. Durkheim menjelaskan bahwa dalam masyarakat seperti ini, pembagian kerja relatif sederhana, dan setiap anggota masyarakat cenderung menjalankan peran yang serupa. Karena keseragaman inilah, masyarakat memiliki tingkat kolektivitas yang tinggi, di mana hubungan interpersonal sangat erat dan norma bersama menjadi pengikat utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada saat dilapangan, peneliti melihat respon informan sampaikan dari hasil wawancara. Pandangan Pola komunikasi interpersonal dalam membangun solidaritas remaja, bahwasanya pandangan komunikasi interpersonal dikatakan sebagai bagian dari proses sosialisasi yang dapat membentuk realitas itu sendiri. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, gagasan, emosi, dan makna antara dua orang atau lebih melalui interaksi langsung atau tidak langsung, yang bertujuan untuk membangun pemahaman bersama dan mempererat hubungan.

*"di RT 002 cara mempererat nya yaitu setiap agustusan mengadakan lomba dan malam sebelum tujuh belasan organisasi pemuda-pemudi di RT 002 mengadakan tasyakuran. Selanjutnya setelah mengadakan lomba tujuh belasan yaitu kita mengadakan malam puncak yang di isi seperti adanya pesta rakyat sebutannya. Dan biasanya dalam pesta rakyat ini adanya tarian, doorprize, dll agar warga RT manapun menikmati malam puncak ini. serta adanya maulid dibulan maulid dan juga melakukan santunan anak yatim dibulan maharam bagi pemuda-pemudi di RT 002 yang mengikuti organisasi kemajelisan dimasjid RT tersebut". Informasi yang didapatkan informan Remaja A.*

Membangun solidaritas melalui kegiatan sosial yang bersifat tradisional, namun terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat keberhasilannya. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi merata dari seluruh remaja, terutama jika ada yang merasa kegiatan tersebut tidak menarik atau tidak relevan dengan minat mereka. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti dana dan fasilitas dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan seperti: lomba tujuh belasan, tasyakuran, malam puncak tujuh belasan, maulid, santunan anak yatim, dll. Pengaruh modernisasi juga menjadi tantangan, di mana sebagian remaja mungkin lebih tertarik pada aktivitas individu berbasis teknologi dibandingkan kegiatan tradisional. Hal ini

menunjukkan pentingnya strategi yang adaptif untuk menjaga relevansi kegiatan tradisional tersebut.

Jaringan sosial merupakan salah satu unsur penting, hal ini disebabkan karena sebagai pusat koordinasi untuk mengatur aktivitas dalam berorganisasi (Setiawan & Komalasari, 2020). Sepertinya halnya dapat dilihat organisasi di lingkungan RT 0002 untuk menyampaikan informasi dan mengumpulkan remaja yang mengikuti organisasi di lingkungan tersebut dengan menggunakan media sosial berupa grup whatsapp atau lainnya. Serta organisasi remaja di RT 002 juga beradaptasi dengan luaran organisasi yang ada di pondok karya. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa solidaritas remaja RT 002 tidak beradaptasi di lingkungan sekitar saja, tetapi diluar lingkungan juga.

solidaritas organik adalah bentuk ikatan sosial yang muncul dalam masyarakat modern yang kompleks, di mana hubungan antarindividu didasarkan pada saling ketergantungan akibat pembagian kerja yang spesifik. Dalam solidaritas organik, setiap individu atau kelompok memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam struktur sosial, yang membuat mereka tidak bisa berdiri sendiri. Perbedaan ini menciptakan kerja sama dan kohesi sosial, karena semua pihak menyadari bahwa keberlangsungan masyarakat bergantung pada kontribusi unik dari setiap anggota. Contohnya, hubungan antara dokter, petani, pengacara, dan guru yang memiliki tugas berbeda tetapi semuanya diperlukan untuk menjaga keseimbangan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, informan memberikan pernyataan mengenai terjadinya solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Pandangan Pola komunikasi interpersonal dalam membangun solidaritas remaja, bahwasanya pandangan komunikasi interpersonal dikatakan sebagai bagian dari proses sosialisasi yang dapat membentuk realitas itu sendiri.

*"Solidaritas di antara remaja dalam lingkungan di RT 002 lebih terlihat dari bagaimana kami saling melengkapi dan bekerja sama berdasarkan keahlian atau kemampuan masing-masing. Misalnya, ketika ada acara seperti perayaan tujuh belasan, setiap orang punya perannya sendiri. Ada yang bertugas mengatur lomba, ada yang menyiapkan dekorasi, ada yang membantu di bagian konsumsi, dan ada juga yang mengurus hiburan atau musik. Kami saling bergantung pada kontribusi satu sama lain, karena tanpa peran yang dimainkan oleh setiap orang, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Begitu juga dalam kegiatan rutin seperti tasyakuran atau santunan anak yatim, pembagian tugas berdasarkan minat dan kemampuan membuat semuanya terasa lebih terorganisir dan efektif. Jadi, solidaritas kami muncul dari kesadaran bahwa keberhasilan acara ini adalah hasil dari kerja sama di mana setiap orang memainkan perannya masing-masing". Informasi yang didapatkan informan Remaja A.*

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa remaja di RT 002 membangun solidaritas melalui pembagian peran dan kerja sama berdasarkan kemampuan masing-masing, mencerminkan solidaritas organik. Namun, permasalahan dapat muncul ketika ketergantungan pada peran tertentu tidak diimbangi dengan komitmen yang sama dari semua individu. Jika ada individu yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini dapat menghambat jalannya kegiatan secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya koordinasi atau komunikasi antaranggota berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau konflik, yang dapat melemahkan rasa solidaritas. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang lebih baik untuk memastikan setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal dan mengurangi potensi kendala dalam kerja sama.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Solidaritas Remaja RT 002 Pondok Karya Tangerang Selatan" adalah bahwa pola komunikasi interpersonal yang terjalin di kalangan remaja RT 002 berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial di lingkungan mereka. Komunikasi yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan seperti tasyakuran, lomba tujuh belasan, pesta rakyat, perayaan Maulid, santunan anak yatim, dll menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan antar remaja. Melalui interaksi ini, remaja dapat membangun rasa saling percaya, kerja sama, dan kebersamaan yang mendasari solidaritas sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan pembagian tugas yang terorganisir dalam setiap kegiatan, menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Kesamaan nilai tradisional dan norma budaya menjadi fondasi kuat dalam membangun hubungan harmonis di antara remaja, meskipun terdapat perbedaan individu. Dengan demikian, pola komunikasi interpersonal di RT 002 tidak hanya menjadi media interaksi, tetapi juga menjadi landasan penting untuk menjaga kohesi sosial dan membentuk identitas kolektif remaja di lingkungan tersebut.

## E. Referensi

- Abbas FM. Tradisi Solidaritas Sosial Pada Haul Ki Newes Dalam Masyarakat Indramayu. *Risalah J Pendidik dan Stud Islam*. 2023;9(4):2085-2487. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/968](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/968)
- Azeharie S, Khotimah N. Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu. *J Pekommas*. 2015;18(3):213-224.
- Bungin, Burhan. (2017). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Cetakan ke-9)*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Durrotin Nafisah, Yohandi Yohandi, Nur Ainiyah. Pola Komunikasi Interpersonal Santri dalam Menjaga Solidaritas di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Maddah J Komun dan Konseling Islam*. 2021;3(2):99-106. doi:10.35316/maddah.v3i2.1335
- Khoiri NK, Widiansyah S. Peran Guru Dalam Pembentukan Sikap Solidaritas Siswa Di SMPIT As-Syifa. *Edu Sociata (J Pendidik Sosiologi)*. 2024;7(1):577-581. doi:10.33627/es.v7i1.2087
- Laksono TA, Oxcygency O, Arindawati WA. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Menjalin Solidaritas Virtual Melalui Aplikasi Steam Community Grup. *J Ilmu Komun Dan Media Sos*. 2024;4(2):370-375. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1663>
- Nurjaman A, Tinggi S, Islam A. Pola Komunikasi Kyai dalam Memelihara Solidaritas Jamaah. 2016;10(2):305-330.
- Nofrima YE. Komunikasi Kelompok Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (Imami Ur) Dalam Membangun Solidaritas Anggota. *Jom Fisip*. 2017;4(2):1-14.
- Rizki Setiawan, Ainun Rahayu. Kapital Sosial Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (Himadiksio) Kabinet Inspiratif di Era Pandemi Covid-19. *RESIPROKAL J Ris Sociol Progresif Aktual*. 2021;3(1):105-119. doi:10.29303/resiprokal.v3i1.56
- Shandika R, Hindra Hastuti N. Pola Komunikasi Komunitas Vespa Becanda Menggunakan Komunikasi Interpersonal Untuk Mempertahankan Solidaritas. Published online 2020.
- Talika, F. T. (2016). Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *E-Journal*, 5(1), 1-6. Wahid Abdul Kudus. *Risalah Penelitian Ilmiah*. III. (Dema Tesniyadi, ed.). 2023; 2020.
- Yohandi MA. DINAMIKA KOMUNIKASI KEPALA DESA DENGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKATDISUMENEP. *Komun Konseling Islam*. 2024;6:42-52.